
**Transformasi dan Pengembangan Pola Ritem *Gandang Sarunai*
Pada Komposisi Musik
“*Never Alone*”**

Nadya Fitria Yunita¹, Susandrajaya², Yurnalis³, Rafiloza⁴

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: fitrianadya03@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: susandrajaya73@gmail.com

³ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yurnalissusandra2000@gmail.com

⁴ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: rafi.loza@yahoo.co.id

ARTICLE INFORMATION : Submitted:2022-08-12 Review:2022-08-20 Accepted: 2022-11-22 Published: 2022-11-22

CORRESPONDENCE E-MAIL: fitrianadya03@gmail.com

ABSTRAK

Gandang Sarunai merupakan salah satu instrumen tradisional yang berasal dari Minangkabau tepatnya di Kabupaten Solok Selatan. Karya komposisi musik karawitan yang berjudul “*Never Alone*” terinspirasi dari kesenian tradisi *Gandang Sarunai* yaitu pada repertoar *Gandang Duo Iliu* yang berkembang di Nagari Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu. *Gandang Sarunai* biasanya dihadirkan dalam acara upacara adat, mananti tamu, acara batagak penghulu dan pernikahan. Repertoar *Gandang Duo Iliu* memiliki unsur musikal yang menarik yaitu sifat *Interlocking* karena *Gandang Paningkah* dan *Gandang palalu* pada permainan *Gandang Duo Iliu* saling terjalin. Selain *Interlocking* pada permainan *Gandang Sarunai* juga terkesan *Kajau Mangajau* (kejar mengejar). Karya komposisi musik “*Never Alone*” di garap dengan menggunakan metode pendekatan *World Music*. Karya ini bertujuan untuk mewujudkan ide/gagasan yang bersumber dari kesenian *Gandang Sarunai* repertoar *Gandang Duo Iliu* yang mencoba menghadirkan beberapa bentuk kebaruan dengan mengembangkan *interlocking* atau *Kajau Mangajau* yang berbeda menjadi sebuah komposisi musik karawitan, selain itu pengkarya ingin berbagi pengalaman musikal yang bisa memberikan inspirasi serta motivasi demi perkembangan komposisi musik itu sendiri.

Kata Kunci : *Never Alone*; *Gandang Sarunai*; *Duo Iliu*; *World Music*.

ABSTRACT

Gandang Sarunai is one of the traditional instruments originating from Minangkabau, precisely in South Solok Regency. The karawitan musical composition entitled “*Never Alone*” was inspired by the *Gandang Sarunai* traditional art, namely the *Gandang Duo Iliu* repertoire which developed in Nagari Pasia Talang, Sungai Pagu District. *Gandang Sarunai* is usually presented at traditional ceremonies, guest gatherings, religious rituals and weddings. *Gandang Duo Iliu*'s repertoire has an interesting musical element, namely the nature of *interlocking* because *Gandang Paningkah* and *Gandang Palalu* are intertwined in the game *Gandang Duo Iliu*. Apart from *interlocking*, the *Gandang Sarunai* game also impressed *Kajau Mangajau* (chasing and chasing). The musical composition “*Never Alone*” was worked on using the *World Music* approach. This work aims to realize ideas originating from the *Gandang Sarunai* art repertoire of *Gandang Duo Iliu* which tries to present several forms of novelty by developing different *interlocking* or *Kajau Mangajau* into a karawitan musical composition, besides that the composer wants to share musical experiences that can provide inspiration and motivation for the development of musical composition itself.

Keywords: *Never Alone*; *Gandang Sarunai*; *Duo Iliu*; *World Music*.

PENDAHULUAN

Gandang Sarunai merupakan salah satu kesenian di Minangkabau. Jenis musik ini termasuk ke dalam genre musik perkusi tradisional yang cukup dikenal oleh kalangan masyarakat yang berasal dari Kabupaten Solok Selatan tepatnya di Nagari Pasia Talang Kecamatan Sungai Pagu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 September 2021 dengan bapak Yusrial selaku pemain *Gandang Sarunai* yang masih aktif hingga saat ini, beliau menyatakan bahwa *Gandang Sarunai* merupakan seni tradisi turun temurun dari nenek moyang namun tidak diketahui kapan kesenian ini hadir di Kecamatan Sungai Pagu. Sampai saat ini kesenian *Gandang Sarunai* masih tetap dipertahankan dan sudah menjadi tradisi yang ada di Kecamatan Sungai Pagu. (Wawancara: 19 September 2021)

Gandang sarunai dibawakan oleh tiga orang pemain, dua orang pemain *Gandang* (*gandang Jantan* dan *gandang batino*), dan satu orang memainkan *Pupuik Sarunai* (*flute*). Seiring berjalannya waktu, kesenian ini tidak mengalami perkembangan yang menggem-birakan karena hanya tinggal tiga orang saja yang dapat memainkan semua lagu asli yang terdapat pada kesenian *Gandang Sarunai* tersebut. Hal ini dikarenakan generasi mudanya kurang tertarik dengan kesenian *Gandang Sarunai* yang dianggap kurang bisa memenuhi selera mereka terhadap bentuk hiburan, karena sudah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi saat ini disamping kurangnya ruang ekspresi/pertunjukan seni tradisi *Gandang Sarunai* di masyarakatnya. Sebab lainnya juga dipengaruhi oleh tingkat kesulitan dalam memainkan instrumen tersebut, baik itu pola tabuhan pada *Gandang* maupun pada *Pupuik Sarunai*. Kesenian *Gandang Sarunai* ini biasanya disajikan pada acara *maangkek rajo* (penobatan raja),

batagak penghulu (penobatan kepala suku), untuk acara pernikahan dan *alek mananti* tamu seperti Gubernur, Bupati dan lain-lain. Hanya saja saat ini kesenian tradisi ini jarang dipertunjukkan dalam berbagai upacara adat tersebut.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dari sudut pandang organologi *Gandang Sarunai* terdiri dari dua instrumen yaitu *Gandang* dan *Sarunai*. *Gandang* termasuk ke dalam golongan *Membranophone* (Alat musik yang mendapat sumber bunyinya dari selaput membran) dan *Sarunai* termasuk ke dalam golongan *Aerophone* (Alat musik yang mendapat sumber bunyinya dari getaran udara) *Gandang* terbuat dari bahan kayu *cubadak* (*nangka*) atau *lansano*, dimana satu bagian membran menggunakan kulit kambing dan satu bagian lagi menggunakan kulit kijang, karena kulit kijang dan kulit kambing memiliki warna bunyi yang berbeda. Tali yang digunakan untuk pengikat *Gandang* yang berfungsi untuk penegangnya yaitu tali nilon atau kalau zaman dahulu dari tali *ijuak* (*ijuk*), pemukulnya terbuat dari tanduk kerbau, sedangkan *Sarunai*, pupuiknya terbuat dari batang padi, bambu (jenis talang), dan kayu *Surian*. *Sarunai* memiliki empat lubang resonansi yang dimainkan bersamaan dengan *Gandang* dan *Sarunai* berdasarkan kebutuhan lagu. Dalam memainkan *Gandang Sarunai* tangan kanan memegang *stik/* pemukul yang terbuat dari tanduk kerbau, sementara tangan kiri memukul permukaan kulit bagian atas dengan teknik tertentu sehingga menghasilkan tujuh warna bunyi yaitu “*teng, tung, bub, tak, tuk, tub dan pleng*.”

Penggabungan warna bunyi yang dihasilkan pada permainan *Gandang Jantan* dan *Gandang Batino* berbentuk *Interlocking* (jalinan ritme) sehingga menghasilkan bentuk permainan *Kajau Mangajau* (kejar-kejaran).

Ketika tujuh warna bunyi tersebut dimainkan. Adapun lagu/pola tabuhan yang terdapat pada *Gandang Sarunai* yaitu: *Gandang Solok*, *Gandang Pado-pado*, *Gandang Duo*, *Gandang Sikupiciak*, *Gandang Duo Iliu*, *Gandang Sikudidi*, *Gandang Sikudidi Mandi*, *Barabah di Ateh Paki*, *Kumpai Anyuik*, *Tajak Guyah*, *Siamang Taghagau*, dan *Cancang Mudiak Ayiu*. Pada setiap pola tabuhan lagu-lagu tersebut memiliki perbedaan satu sama lain demikian juga bunyi yang dihasilkan.



Foto 1: Wawancara dengan seniman tradisi Dokumentasi: Rafly Rizaldi 19 September 2021

Penyajian *Gandang Sarunai* mengandung unsur ritmis dan melodis. Unsur ritmis terdapat dalam permainan *Gandang Batino* dan *Gandang Jantan* serta unsur melodis terdapat dalam permainan melodi-melodi yang dihasilkan atau dibawakan oleh *Pupuik Sarunai*. Penyajian *Gandang Sarunai* memiliki unsur musikal yang kaya dengan ritme dengan komposisi yang saling mengisi (*Interlocking*). Teknik *Interlocking* tersebut terjadi antara *Gandang Batino* sebagai *Palalu* dan *Gandang Jantan* sebagai *Paningkah*. (Zulhendri 2013:48)

Berdasarkan teknik permainan *Gandang Sarunai* dari beberapa repertoar lagu atau pola tabuhan pengkarya mencoba mengembangkan satu repertoar lagu menjadi sumber garapan karya inovasi baru, yaitu repertoar *Gandang Duo Iliu*. Pada permainan pola *Gandang Duo Iliu* berdasarkan analisa pengkarya terdapat beberapa siklus ritme

hasil *Interlocking* dari kedua *Gandang* tersebut, dimana terdapat komunikasi antara *Gandang Jantan* dan *Gandang Batino*. Selain *Interlocking*, pada permainan *Gandang Sarunai* juga terkesan *Kajau Mangajau*. *Kajau Mangajau* dalam artian ini *Palalu* memainkan ritme sebagai dasar, sementara *Paningkah* masuk diketukan *Up* pada pola *Palalu*, sehingga membentuk sebuah kalimat ritme yang membentuk sebuah jalinan antara *Up* dan *Beat*. Jalinan antara *Palalu* dan *Paningkah* membentuk sukut 4/4 dalam bangunan tempo yang sama, sehingga menghasilkan siklus *Interlocking* dan pola ritme yang saling *Kajau Mangajau* (kejar mengejar). Setiap tujuh warna bunyi yang dihasilkan oleh *Gandang Palalu* (*batino*) dan *Gandang Paningkah* (*jantan*) berbeda kualitas bunyinya, hal ini disebabkan oleh perbedaan ketegangan kulit dari *Gandang Palalu* dan *Gandang Paningkah*. Berikut ini pola tabuhan repertoar *Gandang Duo Iliu*:



Notasi 1
Pola tabuhan *Gandang Duo Iliu*
Oleh: Farhan

Analisa yang didapat pada pola tabuhan *Gandang Palalu* dan *Paningkah* di atas menjadi ide atau gagasan pengkarya yang diwujudkan dan dilahirkan dalam komposisi musik yang berjudul “*Never Alone*”. Hal ini juga berdasarkan pada konsep permainan *Gandang sarunai* yang selalu dimainkan secara berpasangan. Judul di atas juga sesuai dengan konsep garap pengkarya, bahwasanya dalam melahirkan karya musik, unsur

instrumen sangat dibutuhkan dalam menafsirkan sumber inspirasi dalam bentuk karya komposisi *World Music*, unsur-unsur tersebut digarap dan dikemas melalui pengembangan ritme dan melodi.

Alasan pengkarya memberi judul “*Never Alone*” tersebut, karena memiliki relevansi antara konsep permainan yang terdapat pada repertoar *Gandang Duo Iliu*, yang memiliki bentuk permainan *Kajau Mangajau*. Mengapa pengkarya memberi judul dengan bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Universal, tentunya judul ini bisa dipahami oleh penikmat seni pertunjukan secara Global dan Internasional.

Definisi *World Music* menurut kamus Collins English Dictionary yang diterbitkan oleh Harper Collins publishers mengatakan bahwa musik populer yang berasal dari unsur etnik, dengan gaya dan jenis di luar tradisi pop barat dan music rock. Secara harfiah, *World Music* juga bisa diartikan sebagai “musik dunia”. *World Music* merupakan genre musik yang memba-wa-kan aliran musik tradisional yang kental dalam musiknya. Umumnya genre *World Music* seperti musik tradisional atau musik rakyat yang diciptakan dan dimainkan oleh musisi pribumi dan bisa pula dikatakan bahwa *World Music* merupakan perpaduan/ pengadaptasian musik tradisional dengan musik barat.

METODE PENCIPTAAN

Metode dalam menciptakan sebuah karya seni baru, tentunya memiliki cara dan teknik masing-masing, pada dasarnya sebuah karya seni tidak akan lahir begitu saja tanpa adanya gagasan yang dimiliki oleh pengkarya. Karya seni juga dapat terwujud dengan beberapa tahapan kerja yang harus dijalani. Hal ini lazim disebut dengan proses penggarapan, demikian juga halnya pada karya komposisi musik “*Never Alone*”, karya ini dirancang dan diselesaikan selama lebih kurang enam bulan yang diwujudkan dalam beberapa tahapan kerja antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan tahapan pencarian data-data dan melakukan *survey* ke tempat penelitian di Nagari Pasia Talang di mana kesenian *Gandang Sarunai* hidup dan berkembang dalam hal ini lebih memfokuskan terhadap objek yang berkaitan dengan karya yang akan digarap. Langkah awal tahapan ini adalah berapresiasi terhadap permainan *Gandang Duo Iliu* seperti menyaksikan langsung kesenian tersebut. Selain itu, pengkarya juga mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan karya dan buku penunjang lainnya yang dapat menambah wawasan dan wacana pengkarya terhadap ciri musikal tradisional khususnya *Gandang Sarunai* repertoar *Gandang Duo Iliu*. Fokus penggarapan dan melakukan wawancara serta pengamatan terhadap kesenian tersebut. Pada tahap ini pengkarya juga melakukan diskusi dengan beberapa dosen, dan mahasiswa yang dapat membantu pengkarya dalam mewujudkan ide dan konsep garapan.

b. Dokumentasi

Selama kegiatan pengumpulan data selalu menyertakan dokumentasinya agar dapat memperkuat argumentasi mengenai informasi yang pengkarya dapatkan melakukan observasi dan wawancara proses pencarian informasi ini sangat membantu untuk proses penciptaan karya seni komposisi musik “*Never Alone*”.

c. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan pencarian atau eksperimen bunyi di mana pada tahapan ini pengkarya melakukan eksplorasi terhadap objek *Gandang Sarunai* pada repertoar *Gandang Duo Iliu*. Dengan demikian, hasil eksplorasi terhadap konsep/pola permainan baik teknik, ritem, bagaimana bunyi, dan yang menjadi ide dasarnya pengkarya. mengembangkan dalam bentuk melodi pada beberapa instrumen melodis melalui variasi interval, dan pengembangan ritem melalui media instrumen ritmis yang digunakan. Pola ritem *Duo Iliu* diwujudkan ke dalam bentuk permainan teknik *Interlocking* atau *Kajau Mangajau* yang ditransformasikan dan dikembangkan melalui instrumen melodi dan perkusi.

d. Persiapan materi

Sebelum proses kerja studio terlebih dahulu pengkarya menyiapkan materi-materi dan merancang perjalanan siklus karya, setelah rancangan sesuai dengan konsep yang akan dibuat, barulah pengkarya memberikan atau menggambarkan rancangan karya tersebut kepada pendukung karya. Proses kerja studio ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyiapan materi, pemberian materi kepada pendukung karya dan mengevaluasi kembali penggarapan materi yang sudah dilakukan. Pengkarya melakukan evaluasi terhadap materi. Setelah persiapan materi barulah pengkarya memberikannya

kepada pendukung karya. Rancangan pola-pola yang dikembangkan frase melodi, dan unsur vokal. Capaian untuk ending yaitu *Kajau Mangajau*.



Foto 2 : penghafalan materi
Dokumentasi oleh Rahmad Didi 2021

e. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan akhir setelah seluruh materi tersusun sesuai dengan konsep, namun sebelum perwujudan pada tahap pertunjukan, tentunya terlebih dahulu melalui beberapa tahapan. Tahapan ini difokuskan kepada bentuk karya, maupun pola-pola yang telah digarap sesuai dengan konsep penciptaan karya dan sesuai kritik serta saran dari pembimbing karya. Untuk posisi panggung pengkarya menginginkan *Drum* diposisikan pada level 3 lalu *keyboard*, kecapi sunda, dan *accourdion* diposisikan di depan *Drum* level 2. Dibagian kanan dan kiri *Drum* yaitu Gitar dan Bass, di depan instrumen *accoudion*, *keyboard* dan kecapi sunda yaitu vokal dan di samping Bass instrumen *violin* di samping Gitar Mandolin dan Tiup selevel. Di depan vokal instrumen *Gandang Sarunai*. Untuk kostum pria yaitu kemeja putih, Blezer, celana hitam, dasi kupu-kupu dan memakai sepatu. Untuk kostum wanita memakai dress dan hijab. Setelah melewati tahapan ini, dan dianggap sudah layak untuk dipertunjukkan barulah karya siap untuk ditampilkan atau disajikan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



Foto 3 : Kostum dan pertunjukan tugas akhir Dokumentasi oleh Rahmad Didi 2021

DESKRIPSI HASIL KARYA

Pelahiran komposisi musik “*Never Alone*” berdasarkan ketertarikan pengkarya pada perbedaan pola ritem yang dimainkan secara *Kajau Mangajau*. Pengkarya menggarap pengolahan dan mengembangkan dalam bentuk melodi dari beberapa instrumen melodis melalui variasi interval, dan pengembangan ritem melalui media instrumen ritmis. Untuk pelahirannya pengkarya memakai teknik garap komposisi seperti: *Unisono* (sebuah pola atau melodi yang dimainkan dua atau lebih secara bersamaan), *Call and respons* (permainan melodi yang bersifat tanya jawab), *Interlocking* (masing-masing pemain memainkan lebih dari satu nada secara sinkop yang menghasilkan melodi), *Dinamika* (keras atau lembutnya suara bunyi), *Tempo* (Ialah cepat atau lambatnya suatu bunyi), *Harmoni* (Suatu ilmu yang mempelajari perpaduan nada-nada yang serasi di dalam penyajian musik diatonik), *Hocketing* (Ialah masing-masing pemain memainkan hanya satu nada saja tetapi permainan ini menghasilkan suatu melodi), *tutti* (permainan pola ritme atau melodi yang dimainkan secara bersamaan), *canon* (memainkan ritem atau melodi yang sama dengan saling menyusul)

Sebagai upaya dalam kelahiran karya “*Never Alone*”, pengkarya memakai beberapa instrumen pendukung antara lain: *Drum*,

Gitar Listrik, Bass, Violin, *Keyboard*, *Gandang Sarunai*, Suling, *Saluang Panjang*, *Kecapi Sunda*, *Accordion*, *Mandolin*, *Marakas* dan *Vokal*. Instrumen yang pengkarya hadirkan dalam karya *World Musik “Never Alone”* memiliki peran yang sangat penting dan juga memiliki kontribusi dalam penciptaan karya. Bentuk sajian komposisi ini digarap dari beberapa instrumen dalam sajian bentuk garapan *entertainment* sehingga lebih mudah dan bisa dimengerti oleh kalangan masyarakat umum maupun para seniman atau akademisi seni. Dalam pelahirannya pengkarya menghadirkan atau membentuk melodi baru, ritem baru sehingga membentuk sebuah estetika bunyi yang baru baik secara audio maupun visual. Bentuk melodi yang diciptakan tidak lari dari roh-roh interval yang mengidentik dari kesenian tradisi *Gandang Sarunai* di Muara Labuh. Dalam kelahiran karya, pengkarya juga menghadirkan garapan beberapa bentuk meter/metrik sehingga membentuk variasi garap yang memberi estetik dalam bentuk sajian dari karya “*Never Alone*”.

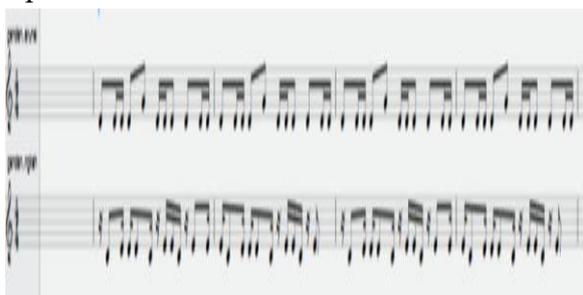
Pelahiran karya “*Never Alone*” dibagi ke dalam 3 bagian, Alasan pengkarya membentuk perbagian supaya karya yang dilahirkan memiliki grafik dalam bentuk sajian sehingga karya ini memiliki dinamika secara progresif sajian dan estetika dalam keindahan audio dalam ketiga bagian tersebut. Bagian pertama pengkarya lebih memfokuskan penggarapan bentuk permainan tradisi *Gandang Duo Iliu* dan mentransformasikan ritem dalam bentuk melodi dalam permainan *Tutti* dan *Unisono* dari beberapa instrumen. Seperti *Drum*, Gitar Listrik, Bass, *Mandolin*, *Accourdion*, *Keyboard*, *Violin*, *Kecapi Sunda*, Suling, memainkan melodi yang sama secara bersamaan. Pengkarya hadirkan materi seperti instrumen *Drum* memainkan motif ritme secara *repetitif*. Pada

bagian pertama ini pengkarya menyuguhkan *Harmoni* vokal yang diiringi oleh melodi instrumen lainnya.

Bagian kedua ini menyuguhkan melodi-melodi baru dari hasil eksplorasi interval, modus, dialeg dan lirik/syair. yang dikembangkan melalui teknik garap *Unisono*, *Call And Respon*, *Canon*, *Tutti*, *Interlocking* dan *Hocketing*, yang memiliki hitungan tertentu yang membentuk jalinan instrumen melodi, vokal dan perkusi. Pada bagian ini pengkarya menggarap permainan melodi yang manis dan estetik, dalam garapan pengkarya juga menghadirkan prinsip atau permainan *Gandang Sarunai*.

Bagian ketiga pengkarya lebih meningkatkan permainan dari bagian kedua, pengkarya lebih bermain *speed* (cepat) dengan menaikkan tempo. Pada bagian ini pengkarya menghadirkan garapan *polimeter* dan *free* pada sebagian instrumen. Teknik garap yang dipakai pada bagian terakhir ini antara lain: *Unisono*, *Hocketing*, *call and respon*, dan *Dinamika* dengan tempo yang cepat dan tentunya dengan harapan tercapainya konsep pengkarya yaitu *Kajau Mangajau*, dan bagian ketiga ini merupakan bagian penutup karya "*Never Alone*".

Karya komposisi musik "*Never Alone*" terbagi ke dalam tiga bagian. Pada bagian awal pengkarya menghadirkan permainan pola tradisi aslinya yaitu pola *Duo Iliu* yang dimainkan oleh instrumen *Gandang Sarunai* seperti notasi berikut:



Notasi 2. Pola duo iliu
Oleh. Aidil Septian Nugraha

Setelah permainan *Gandang Sarunai* selesai, disambung oleh permainan *Unisono* dengan melodi sama dari masing-masing instrumen yaitu Gitar, Bass, Mandolin, *Accourdion*, *Keyboard*, Suling, Violin, Kecapi Sunda, Marakas dan *Gandang Sarunai*. Kemudian permainan *Tutti* yang dimainkan sebanyak dua kali pengulangan oleh semua instrumen (*Gitar*, *Drum*, Mandolin, Bass, Violin, Kecapi Sunda, *Accourdion*, *Keyboard*, *Saluang Panjang*, Marakas, dan *Gandang Sarunai*) termasuk vokal yang mengiringi melodi instrumen.

Dilanjutkan dengan melodi pengembangan repertoar *Duo Iliu* ditransformasikan ke instrumen modern seperti Gitar, Keyboard, Bass, Suling, *Gandang palalu* dan Violin satu memainkan ritem palalu pada repertoar *Duo Iliu* dan Mandolin, *Accourdion*, Kecapi Sunda, *Gandang paningkah* dan Violin dua memainkan ritem *paningkah* pada repertoar *Duo Iliu* sedangkan *Drum* memainkan pola *repetitif* sebanyak delapan kali pengulangan dan Marakas memainkan tempo.

Setelah materi di atas dilanjutkan dengan eksplor dari beberapa instrumen dengan permainan teknik *parallel* oleh masing-masing instrumen seperti *Drum*, Bass, Mandolin, Gitar, dan Violin, kemudian instrumen lainnya mengikuti melodi-melodi di atas yang dimainkan secara bersama dan Marakas memainkan tempo. Lanjut masuk bagian kedua dengan permainan *Tutti* yang dimainkan oleh semua instrumen. Setelah permainan *Tutti* dilanjutkan dengan teknik permainan *Call And Respon* dari beberapa instrumen seperti Bass, Gitar, Mandolin, *Keyboard*, *Accourdion* lalu direspon oleh instrumen Violin satu, Violin dua, Kecapi Sunda, dan *Saluang Panjang*.

Dilanjutkan dengan permainan melodi yang sama oleh semua instrumen (*Gitar*, *Drum*, Mandolin, Bass, Violin, Kecapi

Sunda, Accourdion, Keyboard, Saluang Panjang, Marakas, dan Gandang Sarunai) dengan teknik permainan *Tutti*. Kemudian pola Gandang Sarunai tetap jalan sebanyak empat kali. Dilanjutkan dengan permainan *Canon* oleh semua instrumen masuk ketukan melodinya berbeda-beda pada ketukan pertama (Gitar, Bass, dan Keyboard) pada ketukan kedua (Mandolin, Accourdion) pada ketukan ketiga (Violin satu, Violin dua, Kecapi Sunda, dan Saluang Panjang) Drum memainkan pola *repetitif* dan Marakas memainkan tempo. Kemudian teknik permainan *unisono* oleh semua instrumen (Gitar, Drum, Mandolin, Bass, Violin, Kecapi Sunda, Accourdion, Keyboard, Saluang Panjang, Marakas, dan Gandang Sarunai) Dan dilanjutkan oleh vokal dan instrumen lainnya mengikuti *Chord* pada nada vokal nadanya yang mengalun-ngalun seperti berikut:

Lirik Lagu

*Ambuih lah saluang oi nan jo bansi,
Talempong gandang sorak jo sorai,
Talempong gandang sorak jo sorai,
Sadanciang kito yo nan bak basi,
Sarumpun kito lai nan bak sarai,
Sadanciang kito yo nan bak basi,
Sarumpun kito lai nan bak sarai.*

Arti lirik : walaupun kita berbeda tetapi tetap sama

Dilanjutkan dengan lirik kedua dengan irama dan nada yang sama dan instrumen lainnya masih mengikuti *Chord* dari lagu seperti di atas tetapi lirik kedua ini permainan tempo nya dipercepat berikut notasi vokal tersebut.

Lirik Lagu :

*Mamandang langik di siang hari,
Kariangnyo jalan dek paneh garang,
Kariangnyo jalan dek paneh garang,
Bakambang sudah budayo kini,*

*Yo nan dek kito jan sampai ilang,
Bakambang sudah budayo kini,
Yo nan dek kito jan sampai ilang.*

Arti lirik : Sudah berkembang budaya

sekarang dan jangan sampai hilang *Interlocking* dengan empat kali pengulangan nada yang sama dan dilanjutkan delapan kali pengulangan oleh semua instrumen (Gitar, Drum, Mandolin, Bass, Violin, Kecapi Sunda, Accourdion, Keyboard, Saluang Panjang, Marakas, dan Gandang Sarunai) dengan nada yang sama. Selanjutnya permainan *Hocketting* oleh beberapa instrumen.

Dilanjutkan dengan permainan *Call And Respon* dengan empat pembagian instrumen. pertama Gitar, Mandolin, Bass, Keyboard, Accourdion, kedua direspon oleh Gandang Sarunai lalu yang ketiga direspon oleh Kecapi Sunda, Saluang Panjang lalu yang keempat direspon oleh Violin satu, Violin dua. Dilanjutkan oleh teknik permainan *Unisono* oleh semua instrumen (Gitar, Drum, Mandolin, Bass, Violin, Kecapi Sunda, Accourdion, Keyboard, Saluang Panjang, Marakas, dan Gandang Sarunai) seperti berikut



Notasi 3

Oleh Aidil Septian Nugraha

Setelah permainan *Unisono* oleh semua instrumen dilanjutkan dengan *free* Kecapi Sunda dengan nada penta atau nada minor. Permainannya teknik tumpang tindih dilanjutkan dengan *free* Suling. Instrumen lainnya masuk dengan memberi *free* alas-an dari melodi Suling lalu masuk *free* vokal dan dilanjutkan dengan permainan *Tutti* oleh

semua instrumen (Gitar, *Drum*, Mandolin, Bass, Violin, Kecapi Sunda, Accourdion, *Keyboard*, *Saluang Panjang*, Marakas, dan *Gandang Sarunai*).

Setelah permainan *Tutti* masing-masing instrumen memainkan *Chord* lagu vokal sebanyak dua kali dan berikut lirik vokal

LirikLagu;

*pandapek usah lai tuan di baikmati,
Pado rang tuo lai tuan molah babagi,
Usah parumik lai tuan kami mangaji,
Adok nan mudo lai tuan nan mawarisi.*

Arti lirik:

Pendapat tidak baik dibawa mati,
Pada orang yang lebih tua ayo berbagi,
Tidak usah di perumit kami mengaji,
Ada anak muda yang akan mewarisi.

Setelah vokal pertama dilanjutkan dengan permainan *Tutti* oleh semua vokal instrumen (Gitar, *Drum*, Mandolin, Bass, Violin, Kecapi Sunda, Accourdion, *Keyboard*, *Saluang Panjang*, Marakas, dan *Gandang Sarunai*. Selanjutnya instrumen lainnya memainkan *chord* lagu diatas sebanyak dua kali dan dilanjutkan dengan vokal yang sama dengan lirik

Lirik lagu

*Banyak ragamnyo lai tuan adaik budayo,
Nagari kito lai tuan samo manjago,
Tanguang jawabnyo lai tuan nan mudo-
mudo Untuak manjago lai tuan
kelestariannyo.*

Arti lirik :

Banyak ragamnya adat budaya,
Negeri kita bersama menjaga,
Tanggung jawab anak muda-muda
Untuk menjaga kelestariannya.

Setelah vokal dilanjutkan dengan permainan tumpang tindih yang dimainkan oleh solo Bass dilanjutkan dengan *Gandang*

Sarunai dengan teknik *parallel* ritemnya. *Drum* memainkan pola *repetitif* dan memberi kode masuk selanjutnya permainan *polimeter* oleh instrumen. *polimeter* empat oleh instrumen (Gitar, *Keyboard*, Suling, Violin satu) dan *polimeter* enam oleh instrumen (Mandolin, *Accourdion*, Kecapi Sunda, dan Violin dua) *Drum* dan *Gandang Sarunai* mengisi-isi pola ritemnya saja secara *repetitif*. Dilanjutkan dengan teknik garapan pengembangan pola ritem repertoar *Duo Iliu* Lalu permainan *polimeter* empat dan enam seperti notasi diatas yang diikuti oleh vokal sesuai dengan melodi permainan *polimeter* tersebut.

Instrumen lainnya tetap bermain *polimeter* dan Gitar solo dengan ciri khas bunyi Gitar tersebut dan dilanjutkan *free Saluang Panjang* yang juga memiliki ciri khas bunyi tersendiriya instrumen lainnya tetap bermain pola jalan dari melodi *polimeter* seiring berjalannya instrumen lainnya dengan teknik *polimeter Accourdion* solo di tengah-tengah instrumen lainnya bermain *polimeter* kemudian violin satu dan dua juga solo dengan melodi solo yang sama dan dilanjutkan dengan permainan *Tutti* sebagai berikut Dan dilanjutkan dengan vokal:

Lirik Lagu :

*Banyak ragam adaik budayo,
Nagari kito samo manjago,
Tanguang jawab nan mudo-mudo
Untuk manjago kelestariannyo.*

Arti lirik

Banyak ragamnya adat budaya,
Negeri kita bersama menjaga,
Tanggung jawab anak muda-muda
Untuk menjaga kelestariannya

Dan dilanjutkan dengan vokal teknik *Canon* vokal satu dan dua masuknya sama dan vokal tiga masuknya di ketukan kedua dengan satu kali pengulangan. Selanjutnya teknik

permainan *Unisono* oleh semua instrumen seperti berikut



Notasi 4
Oleh Aidil Septian Nugraha

Lalu disambung oleh meleodi baru dengan bermain teknik *Tutti* dengan tempo yang cepat atau bermain *Speed*. Kemudian permainan berikutnya dengan memakai teknik *Call And Respon* oleh (Violin satu, Violin dua dan Kecapi Sunda) dan direspon oleh *Gandang Sarunai* dan vokal mengikuti ritme *Gandang Sarunai* dan direspon oleh Suling dan *Accourdion* setelah *Call And Respon* dilanjutkan dengan teknik *Tutti* secara bersama dan dilanjutkan dengan teknik permainan *Call And Respon* yang direspon oleh instrumen *Gandang Sarunai* selanjutnya teknik permainan *Unisono* oleh semua instrumen.

KESIMPULAN

Komposisi musik “*Never Alone*” yaitu bentuk komposisi yang masih mencakup pada permainan *Gandang sarunai* repertoar *Gandang Duo Iliu* di Nagari Pasia Talang. Berkaitan dengan karya ini, pengkarya menafsirkan siklus *interlocking* dengan teknik permainan yang *Kajau Mangajau* (kejar-kejaran) yang terdapat pada kesenian *Gandang Sarunai* repertoar *Gandang Duo Iliu* ke dalam bentuk komposisi musik karawitan.

Karya komposisi musik “*Never Alone*” dikemas dalam bentuk pertunjukan bersifat *entertainment*, ditampilkan dalam bentuk visual. Dalam penggarapan komposisi

musik karawitan “*Never Alone*”, pengkarya menggunakan gendre pendekatan *World Music* dikarenakan pengkarya ingin mengembangkan dan mengkolaborasikan instrumen tradisi dengan instrumen modern, selain itu pengkarya ingin mengembangkan tradisi kesenian *Gandang Sarunai* yang selama ini dianggap sederhana menjadi suatu komposisi yang bisa diterima oleh semua kalangan. Pengkarya menggunakan metode garap pendekatan *World Music* tanpa menghilangkan rasa dari tradisi *Gandang Sarunai* repertoar *Gandang Duo Iliu*.

Keinginan pengkarya untuk membuat garapan komposisi karawitan dengan pendekatan *World Music* kepada apresiator seniman di ISI Padangpanjang khususnya penciptaan komposisi karawitan, dikarenakan kesenian tradisi *Gandang Sarunai* repertoar *Gandang Duo Iliu* di Nagari Pasia Talang yang pengkarya garap baru pertama kali dihadirkan di ISI Padangpanjang, maka pengkarya berharap komposisi musik yang berjudul “*Never Alone*” dapat menjadi apresiasi bagi mahasiswa, seniman, civitas akademika ISI Padangpanjang terutama untuk Program Studi Seni Karawitan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Komposisi musik “*Never Alone*” tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga proses Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua serta teman-teman pendukung karya dan dosen pembimbing serta dosen prodi seni karawitan. Kepada para narasumber Bapak Yusrial, Bapak Katik Predi terima kasih telah memberikan informasi untuk kelengkapan tulisan ini.

KEPUSTAKAAN

- Budi Kurniawan. 2022. "Two Be One".
Laporan Karya Seni. ISI
Padangpanjang.Padangpanjang.
- Febriadi Mansyur. 2004. "Nyanyian
Sigudidi": Direktorat Jenderal
Perguruan Tinggi. Padang
panjang.
- Hafit Kurniawan. 2017. "Dikajau Mangajau
tangkau". *Laporan Karya Seni*.
ISI Padangpanjang Padang
panjang.
- Herdila. 2008. "Sentak Gua". *Laporan Karya
Seni* ISI Padangpanjang.
Padangpanjang.
- I Made Bandem. 2001. *Metodologi
Penciptaan Seni*: Institut Seni
Indonesia Yogyakarta.
- Rafi Mahaldi. 2021."Kembar Siam".*Laporan
Karya Seni* ISI Padangpanjang:
Padangpanjang
- Rahayu Supanggah. 2007. *Garap Botheka
KarawitanII*: Program Pasca
Sarjana bekerja sama dengan ISI
press Surakarta. Surakarta
- Suka Hardjana. 2003.*Cora-coret Musik
Kotemporer Dulu Dan Kini*: Ford
Foundation dan masyarakat seni
pertunjukan. Jakarta

Informan

- Yusrial, 60 tahun, wawancara dengan
seniman kesenian tradisi
Gandang sarunai lasung batu, 19
September 2021
- Katik Predi, 56 tahun wawancara dengan
seniman kesenian tradisi
Gandang Sarunai Ujung jalan, 20
Januari 2022.

